

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimental dan kelompok kontrol. Sehingga penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasi experimental* dengan jenis rancangan penelitian *Two Group Pretest-Posttest Design*. Kelompok eksperimental menerima *pretest* sebelum perawatan dan *posttest* setelah perawatan. Berikut adalah bagaimana desain dapat dijelaskan:

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan (Variabel Bebas)	Posttest (Variabel Terikat)
Eksperimen (P1)	O1	X	O2
Kontrol (P2)	O1	-	O2

Rumus Control Group PreTest Post Test Design

Keterangan :

P1 = Kelompok intervensi

P2 = Kelompok kontrol

O1 = Pretest kelompok kelas eksperimen dan kontrol

O2 = Posttest kelompok kelas eksperimen dan kontrol

X = Perlakuan (treatment) kelas eksperimen yang diberikan yaitu Subjek akan diberikan perlakuan selama 1 kali dalam satu jam. Perlakuan yang diberikan ini yaitu dengan memberikan *blanket warmer*.

3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.2.1 Populasi

Keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti tersebut adalah populasi penelitian (Soekidjo Notoatmodjo, 2018). Adapun populasi dalam penelitian ini yang diambil pada bulan Maret 2024 yaitu semua pasien *Seccio Caesarea* dengan spinal anastesi di RSUD dr. Sodeomo Trenggalek dengan kejadian *shivering* yang berjumlah 75 orang.

3.2.2 Sampel

Sampel mewakili sebagian dari ukuran dan susunan populasi. Sampel yang diambil dari populasi dapat digunakan oleh peneliti terlalu besar untuk menyelidiki seluruh populasi karena sejumlah alasan, seperti kurangnya sumber daya, tenaga atau waktu. Populasi dapat memperoleh manfaat dari temuan yang diambil dari sampel.

Pada penelitian ini, untuk menentukan jumlah sampel peneliti menggunakan rumus *federer* dimana populasi belum diketahui:

$$(t - 1)(n - 1) \geq 15$$

Keterangan:

n = Jumlah subjek dalam 1 kelompok

t = Jumlah kelompok

Penghitungan sampel:

$$(t - 1)(n - 1) \geq 15$$

$$(2 - 1)(n - 1) \geq 15$$

$$1(n - 1) \geq 15$$

$$n - 1 \geq 15$$

$$n \geq 15 + 1$$

$$n \geq 16$$

Untuk mengantisipasi hilangnya proporsi unit eksperimen, maka akan dilakukan koreksi. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$n' = n / (1 - f)$$

Keterangan :

n' = Jumlah subjek penelitian yang telah dilakukan koreksi

n = Jumlah subjek penelitian sebelum dilakukan koreksi

f = Prediksi persentase sampel mengundurkan diri atau *drop out* (10%) Penghitungan sampel:

$$n' = n / (1 - f)$$

$$n' = 16 / (1 - 10 \%)$$

$$n' = 16 / (1 - 0,1)$$

$$n' = 17,7 \text{ dibulatkan menjadi } \square 18$$

Maka, dengan didapatkan 36 orang membentuk sampel lengkap penelitian. Sehingga dibentuklah dua kelompok sampel yaitu: kelompok intervensi yang

berjumlah 18 orang dan kelompok kontrol juga berjumlah 18 orang. Menggunakan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan target populasi dari subjek penelitian yang akan dilakukan dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini yang termasuk dalam kriteria inklusi antara lain:

1. Pasien yang bersedia menjadi responden
2. Sadar serta bisa berkomunikasi dengan baik
3. Pasien *Sectio Caesarea* (SC) dengan spinal anestesi
4. Pasien yang tidak mempunyai penyakit penyerta.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Soekidjo Notoatmodjo, 2018). Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah pasien *Sectio Caesarea* (SC) dengan general anestesi.

3.2.3 Teknik Sampling

Teknik Sampling pada penelitian ini menggunakan teknik accidental sampling yang termasuk dalam *non probability sampling*. Teknik accidental sampling dilakukan dengan cara mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada maupun tersedia dan sesuai dengan konteks penelitian. Adapun Teknik pengambilan sampel dilakukan pada pasien yang mengalami *shivering* pasca operasi *Sectio Caesarea* dengan spinal anestesi di *recovery room* yang telah disesuaikan dengan kriteria inklusi.

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Independen

Variable bebas merupakan variable yang mempengaruhi, menginduksi, atau mengakibatkan munculnya variabel variable dependen (terikat). Adapun variable independen pada penelitian ini adalah *shivering* pada pasien pasca operasi *Sectio Caesarea* dengan spinal anastesi.

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau terjadi akibat adanya variabel independen. Adapun variabel dependen pada penelitian ini yaitu pemberian *blanket warmer*.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan dan cara pengukuran variabel yang akan diteliti. Tujuan definisi operasional adalah untuk membuat pengumpulan data lebih mudah dan lebih konsisten, sehingga mencegah kesalahpahaman dan membatasi kisaran variabel.

Definisi Operasional “Pengaruh Penggunaan *Blanket Warmer* terhadap Kejadian *Shivering* pada Pasien Pasca Operasi *Sectio Caesarea* dengan Spinal Anastesi”. Untuk lebih dapat diperhatikan pada tabel dibawah ini.

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala Ukur	Skor
1	Variabel Independen <i>Blanket Warmer</i>	Selimut elektrik dengan menggunakan sumber energi listrik yang digunakan untuk menghangatkan tubuh pasien yang bertujuan untuk mengatasi penurunan suhu dibawah normal.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Letakkan pada bagian antara leher dan punggung atas, diberikan selama sekitar 45 menit 2. Suhu selimut hangat 40 °C 3. Diberikan 1x selama 45 menit 	Lembar observasi	-	-
2	Variabel Dependen <i>Shivering</i> pada pasien pasca operasi <i>Sectio Caesarea</i> dengan spinal anastesi	Kondisi medis dimana pasien setelah menjalani operasi <i>Sectio Caesarea</i> yang mengalami kondisi menggigil/gemetar pada seluruh tubuh dan disertai pasien mengeluh kedinginan. Dengan suhu tubuh <36°C.	Pasien shivering (menggigil) sesuai skala crossley & mahajan 0-4	Lembar observasi derajat <i>shivering</i> <i>Crossley Mahajan</i>	Rasio	Derajat <i>shivering</i> a. Derajat 0 (tidak <i>shivering</i>) b. Derajat 1 (piloereksi/vasokonstriksi perifer tetapi tidak <i>shivering</i>) c. Derajat 2 (aktivitas oto terbatas pada satu kelompok otot)

						<p>d. Derajat 3 (aktivitas otot terbatas lebih dari satu kelompok otot)</p> <p>e. Derajat 4 (<i>shivering</i> pada seluruh kelompok)</p>
--	--	--	--	--	--	--

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

3.5 Instrumen Penelitian

Alat untuk mengumpulkan data disebut alat penelitian. Daftar pertanyaan, formulir observasi, dan formulir lainnya yang digunakan untuk pengumpulan data adalah contoh instrumen penelitian. (Soekidjo Notoatmodjo, 2018). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes perbuatan dan instrumen lembar observasi awal/pre tes dan observasi akhir/pos tes yang terlampir. Lembar observasi yang digunakan yaitu *Crossley* dan *Mahajan* untuk mengukur derajat *shivering*. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Instrumen pre tes dan pos tes yaitu tes perbuatan yang digunakan untuk mengukur derajat *shivering* dengan kejadian *shivering* pada pasien pasca operasi *Sectio Caesarea* dengan spinal anastesi.
2. Instrumen observasi yaitu instrumen ini sebagai penunjang data hasil tes. Berupa lembar observasi.

3.6 Langkah-langkah Pengumpulan Data

3.6.1 Tahap Persiapan

- a. Menentukan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

- b. Mengajukan Surat Ijin

Peneliti mengajukan surat ijin penelitian dari Institusi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang. Setelah disetujui oleh pihak Institusi, kemudian surat pengantar kegiatan penelitian dari Institusi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang diserahkan kepada pihak Rumah Sakit.

c. Menyusun Penelitian

Langkah pertama yang diambil oleh penulis untuk mengidentifikasi topik dan masalah yang diungkapkan dalam bentuk judul penelitian adalah persiapan penelitian. Pengajar tutor kemudian disebutkan dengan judul. Kemudian judul tersebut dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Dari hasil konsultasi dapat dirumuskan dalam judul pengaruh pemberian *blanket warmer* terhadap kejadian *shivering* pasca operasi *Sectio Caesarea* dengan spinal anastesi. Penyusunan skripsi dimulai dengan pengajuan judul pada tanggal 7 Oktober 2023.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Peneliti dan pihak RS membagikan informasi terkait penelitian yang akan dilakukan.

- b. Memberikan tes awal/pre tes

Setelah peneliti menyeleksi subjek penelitian sesuai dengan kriteria inklusi yang telah peneliti cantumkan, peneliti melaksanakan pre tes atau tes awal ini. Untuk mengukur derajat *shivering* terhadap pasien pasca operasi dengan spinal anastesi, peneliti menggunakan lembar observasi. Pre tes ini dilakukan 1 kali sebelum diberikannya *blanket warmer* untuk mengetahui derajat *shivering* pasien.

- c. Memberikan perlakuan

Pelaksanaan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat derajat *shivering* pada pasien pasca operasi *sectio caesarea*. Dalam penelitian ini, kegiatan dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan dengan melakukan pre tes dan post tes. Setelah dikelompokkan, pasien yang sesuai dengan kriteria inklusi

diberikan perlakuan yaitu diberikan *blanket warmer* selama 30 menit. Dalam pemberian *blanket warmer* ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh diberikannya *blanket warmer* terhadap tingkat derajat *shivering*.

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD dr. Soedomo Trenggalek yang terletak di Jl. DR. Sutomo no.2, Cengkong, Tamanan, Kec. Trenggalek, kabupaten Trenggalek. Alasan pemilihan lokasi penelitian di RSUD dr. Soedomo Trenggalek ini dikarenakan terdapat subjek penelitian yaitu pasien pasca operasi *Seccio Caesarea* yang mengalami kejadian *shivering*.

3.7.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan selama 1 bulan yaitu pada tanggal 1 sampai 30 April 2024.

3.8 Pengolahan Data dan Analisa Data

3.8.1 Pengolahan Data

Teknik pengolah data yang peneliti lakukan ada empat yaitu:

1. *Editing* (Editing Data)

Editing adalah proses pemeriksaan ulang kuisisioner atau lembar observasi setelah pengumpulan data. Setelah data terkumpul, dilakukan pengecekan kelengkapan jawaban pada lembar observasi dalam penelitian ini.

2. *Coding* (Memberi Tanda Koding)

Coding atau pemberian kode, adalah tindakan memberikan nomor khusus pada variabel kategorik. Pada tahap ini peneliti memberi tanda atau kode pada lembar observasi untuk mempermudah pelaksanaan pengolahan, yaitu:

- a. Usia

Kode	Usia
1	17-25 tahun
2	26-35 tahun
3	36-45 tahun

- b. Suhu

Kode	Subu
1	<36
2	>36

- c. Lama operasi

Kode	Lama Operasi
1	<60 menit
2	60-120 menit
3	>120menit

- d. Derajat shivering

Kode	Derjat Shivering
0	Tidak shivering
1	Tidak ada aktivitas otot, kecuali polierrection dan vasokontriksi
2	Aktivitas pada satu kelompok otot
3	Aktivitas otot terbatas lebih dari satu kelompok
4	Shivering pada seluruh kelompok

- e. Nadi

Kode	Nadi
1	<60
2	60-100
3	>100

- f. SPO²

Kode	SPO ²
1	<95
2	>95

3. *Processing/Entry*

Processing/Entry adalah proses memasukkan data ke dalam tabel dengan cara menghitung frekuensi data dengan menggunakan tabel silang sesuai tujuan peneliti dan disajikan dalam tabel (terlampir). Data yang diolah dalam SPSS 25.0 merupakan data pengaruh pemberian *blanket warmer* terhadap kejadian *shivering* post operasi sectio caesarea sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan.

3.8.2 Analisa Data Univariat

Dalam menganalisa presentase responden dalam satu variabel, menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Ket:

P = Presentase

f = Frekuensi responden

n = Jumlah responden

kriteria hasil perhitungan sebagai berikut:

100% = Seluruhnya

76-99% = Hampir seluruhnya

51-75% = Sebagian besar

50% = Setengahnya

26-49% = Hampir setengahnya

1-25% = Sebagian Kecil

0% = Tidak satupun

Data-data menggunakan mean, median, modus, standar deviasi dan nilai minimum dan maksimum.

3.8.3 Analisa Data Bivariat

Dalam penelitian ini akan dilakukan analisa perbedaan skor derajat *shivering* sebelum dan sesudah diberikan *blanket warmer*.

1. Uji normalitas

Uji normalitas menentukan apakah distribusi residual yang dihasilkan normal. Ini dilakukan dengan menggunakan uji *shaapiro wilk*, dengan derajat kepercayaan 95% $\alpha = 0,05$, bermakna $p \geq 0,05$. Hasil analisa data dapat diinterpretasikan sebagai berikut: *p value* $< \alpha$ (0,05) maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji hipotesis

a. Adapun data yang dihasilkan diinterpretasikan sebagai berikut:

p value $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya salah satu variable bebas tidak mempengaruhi variabel dependen

Tabel 3.3 Analisis Uji Bivariat

Variabel 1	Variabel 2	Alat Uji
Pre-test derajat shivering kelompok intervensi (KI)	Post-test derajat shivering kelompok intervensi (KI)	Uji wilcoxon
Pre-test derajat shivering kelompok kontrol (KK)	Post-test derajat shivering kelompok kontrol (KK)	Uji wilcoxon
Post-test derajat shivering kelompok intervensi (KI)	Post-test derajat shivering kelompok kontrol (KK)	Uji mann- whitney

3.9 Penyajian Data

Pengolahan data penelitian kuantitatif dengan bantuan program dan dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap pertama adalah penilaian dan penelitian kelengkapan data. Tahap kedua adalah penyusunan data demografi dalam bentuk tabel. Tahap ketiga adalah pengolahan data observasi *post test* menggunakan program SPSS 20.

3.10 Etika Penelitian

Semua tindakan yang melibatkan peneliti, subjek penelitian, lembaga atau lembaga yang terkait dengan penelitian, serta komunitas yang mempengaruhi penelitian, berada dalam lingkup etika penelitian. Perilaku peneliti saat menyusun skripsi, melakukan penelitian, melaporkan temuan, dan menerbitkannya juga diatur oleh etika penelitian ini. Pedoman etika untuk studi mengharuskan para peneliti untuk menyeimbangkan potensi keuntungan dan kerugian, melindungi privasi dan kerahasiaan subjek penelitian, dan memperlakukan orang dengan hormat. Menurut Cioms terdapat 3 prinsip yang harus dipegang teguh oleh peneliti sebagai berikut:

a. Menghormati Hak dan Kesejahteraan (*Respect For Human*)

Penelitian yang dianggap dapat diterima dan disetujui secara etis juga harus dilakukan dengan cara yang menghormati dan memperhatikan hak dan kesejahteraan setiap subjek serta komunitas di mana penelitian tersebut dilakukan. Artinya tidak bisa dinilai hanya dari nilai sosial dan keilmuan saja.

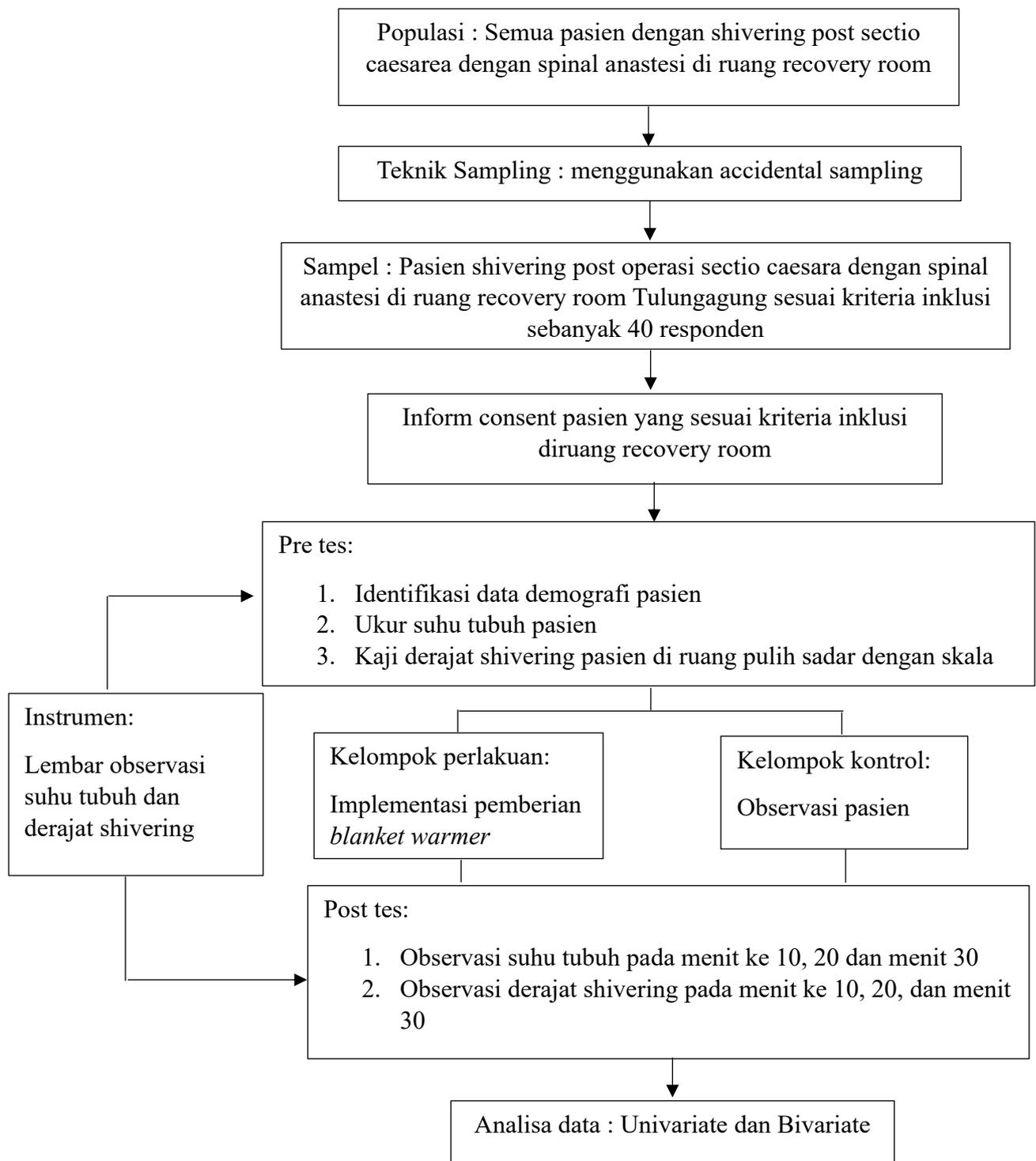
b. Bertanggung Jawab

Badan pemerintah yang bertanggung jawab atas pengawasan penelitian terkait kesehatan yang melibatkan subyek manusia memiliki tugas untuk menjamin bahwa penelitian ini dilakukan oleh tim penelitian yang berkualitas dan tunduk pada komite etika penelitian yang adil dan mampu untuk penilaian etika dan ilmiah.

c. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Semua informasi atau data yang didapatkan dan berasal dari subjek penelitian, harus dijaga kerahasiaannya oleh peneliti untuk menjaga kerahasiaan subjek penelitian, peneliti tidak mencantumkan nama lengkap dan hanya menuliskan kode atau inisial pada lembar pengumpulan data atau hasil yang disajikan.

3.11 Kerangka Penelitian atau Alur Penelitian



Gambar 3. 1 Kerangka Penelitian pengaruh pemberian *blanket warmer* terhadap kejadian *shivering* pasca operasi *sectio caesarea* dengan *spinal anastesi*

